

***SETTING INTERIOR SEBAGAI PENUNJUK WAKTU
PADA SERIES SABTU BERSAMA BAPAK***

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH
ARASYA SALSHABILA MARLIEF
NIM. 191481009**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN SENI MEDIA REKAM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

***SETTING INTERIOR SEBAGAI PENUNJUK WAKTU
PADA SERIES SABTU BERSAMA BAPAK***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

ARASYA SALSHABILA MARLIEF

NIM. 191481009

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2024

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

***SETTING INTERIOR SEBAGAI PENUNJUK WAKTU
PADA SERIES SABTU BERSAMA BAPAK***

Oleh

ARASYA SALSHABILA MARLIEF

NIM. 191481009

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 28 Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua Penguji : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn.

Penguji Utama : Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

Pembimbing : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta, 11. September 2024

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197705312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arasya Salshabila Marlief

NIM : 191481009

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/~~Kekarya~~) berjudul ***Setting Interior sebagai Penunjuk Waktu pada Series Sabtu Bersama Bapak*** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Tugas Akhir ini dipublikasikan secara daring dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 11 September 2024

Yang menyatakan,



875C4ALX258610164

Arasya Salshabila Marlief

NIM. 191481009



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh rasa syukur untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan semua orang terkasih yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti sepanjang proses perjalanan ini.

Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang terus mengalir, menjadikan setiap langkah terasa lebih ringan.



MOTTO

Keep dreaming and make them come true one by one

ABSTRAK

***SETTING INTERIOR SEBAGAI PENUNJUK WAKTU PADA SERIES SABTU BERSAMA BAPAK.* (Arasya Salshabila Marlief, 2024, i-xiv + 134 halaman), Skripsi S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni dan Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.**

Penelitian berfokus pada fungsi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam series *Sabtu Bersama Bapak* melalui identifikasi dekorasi dan properti. Tujuannya adalah mendeskripsikan elemen artistik *setting* interior yang menjadi penunjuk waktu. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sumber data primer didapatkan dari series *Sabtu Bersama Bapak* dan partisipasi pembuatan series *Sabtu Bersama Bapak*. Sumber data sekunder didapatkan dari studi pustaka pada buku, artikel, internet, dan naskah series *Sabtu Bersama Bapak* serta wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen dan observasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dari tiga narasumber yang memahami tentang tata artistik dan interior. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan *setting* ruang makan rumah Itje dan ruang tengah rumah Gunawan efektif menampilkan karakteristik tahun 1980-an dan 1990-an melalui elemen dekoratif seperti meja makan *Balero*, jam dinding *bandul Mauthe*, lampu antik Jawa-Betawi, dan televisi tabung 29 inch. Sebaliknya, ruang makan rumah Pak Edi dan ruang kerja rumah Gunawan memiliki intensitas rendah dalam menunjukkan periode tersebut karena variasi dekorasi yang terbatas dan penggunaan properti yang tidak sesuai. Tahun 2022, *setting* kantor Saka lebih kuat dalam mencerminkan era modern melalui elemen dekoratif seperti iMac dan iPad, serta foto Saka dibandingkan dengan *setting* rumah Satya.

Kata kunci: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *Setting*, Penunjuk Waktu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas Rahmat-Nya serta karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi dengan baik dan berjalan lancar. Karya tulis skripsi berjudul *Setting Interior sebagai Penunjuk Waktu pada Series Sabtu Bersama Bapak* disusun berdasarkan ketertarikan penulis terhadap tata artistik film.

Selama proses penulisan banyak hal yang sudah dilalui, dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyusunan karya tulis skripsi ini, kepada semua pihak yang tertulis sebagai berikut

1. Ibu Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan berharga selama proses penulisan skripsi.
2. Bapak Widhi Nugroho, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi serta selaku Dosen Penguji yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn. selaku Dosen Penguji dalam memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membantu selama proses perkuliahan berjalan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Film dan Televisi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Tenaga Kependidikan FSRD ISI Surakarta yang turut membantu proses pemberkasan skripsi ini.
7. Seluruh Pustakawan ISI Surakarta yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyediakan akses serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini.
8. Bapak Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Desain Interior yang telah bersedia sebagai narasumber dalam penelitian ini.
9. Bapak Yayat, M.Sn. selaku Penata Artistik yang telah bersedia sebagai narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak Han Revo Joang selaku Penata Artistik yang telah bersedia sebagai narasumber dalam penelitian ini.
11. Bapak Frans XR Paat selaku Penata Artistik series *Sabtu Bersama Bapak* yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi bagian dari tim artistik.
12. Seluruh tim artistik dan tim produksi series *Sabtu Bersama Bapak*.
13. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti.
14. Teman-teman dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kebersamaan selama masa studi di kampus tercinta.

Surakarta, 11 September 2024
Penulis

Arasya Salshabila Marlief
NIM. 191481009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Konseptual	13
1. <i>Setting</i>	13
2. Interior	17
3. Penunjuk Waktu	20
4. Drama	21
2. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Objek Penelitian	23
3. Sumber Data	23

4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	26
6. Analisis Data.....	26
7. Skema Penelitian	29
BAB II SERIES <i>SABTU BERSAMA BAPAK</i>	30
A. Deskripsi Series <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	30
B. Sinopsis	32
1. Episode 1	32
2. Episode 2	33
3. Episode 3	33
4. Episode 4	34
5. Episode 5	34
6. Episode 6	35
C. <i>Setting Interior Series Sabtu Bersama Bapak</i>	35
1. Episode 1	36
2. Episode 2	41
3. Episode 3	44
4. Episode 4	47
5. Episode 5	52
6. Episode 6	55
BAB III <i>SETTING INTERIOR</i> SEBAGAI PENUNJUK WAKTU	65
A. <i>Setting Tahun 1980-an</i>	65
B. <i>Setting Tahun 1990-an</i>	76
C. <i>Setting Tahun 2022</i>	86

BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR ACUAN	111
GLOSARIUM.....	114
LAMPIRAN.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Series Sabtu Bersama Bapak.....	24
Gambar 2. Bukti berlangganan akun Amazone Prime Video	24
Gambar 3. Poster Series Sabtu Bersama Bapak.....	31
Gambar 4. Logo Falcon Pictures.....	32
Gambar 5. Potongan naskah <i>setting</i> rumah Itje tahun 1980-an	60
Gambar 6. Potongan naskah <i>setting</i> rumah Pak Edi tahun 1980-an	61
Gambar 7. Naskah <i>setting</i> ruang kerja rumah Gunawan tahun 1990-an.....	61
Gambar 8. Potongan naskah <i>setting</i> rumah Gunawan tahun1990-an	62
Gambar 9. Potongan naskah <i>setting</i> meeting desk kantor Saka.....	63
Gambar 10. Potongan naskah <i>setting</i> rumah Satya tahun 2022	63
Gambar 11. Keterangan waktu dan tempat <i>setting</i> rumah Itje.....	66
Gambar 12. <i>Setting</i> toko servis di rumah Gunawan.....	66
Gambar 13. <i>Setting</i> kos-kosan.....	67
Gambar 14. <i>Setting</i> ruang ibadah di samping ruang makan rumah Itje	68
Gambar 15. <i>Setting</i> ruang makan rumah Itje	68
Gambar 16. Properti ruangan rumah Itje.....	71
Gambar 17. Keterangan waktu dan tempat <i>setting</i> rumah Pak Edi.....	72
Gambar 18. <i>Setting</i> ruang makan rumah Pak Edi	73
Gambar 19. <i>Setting</i> ruang makan rumah Pak Edi	73
Gambar 20. Properti <i>setting</i> rumah Pak Edi.....	75
Gambar 21. Keterangan waktu <i>setting</i> ruang kerja rumah Gunawan	77
Gambar 22. Properti VHS ruang kerja Gunawan tahun 1990-an	78
Gambar 23. <i>Setting</i> ruang kerja rumah Gunawan	79
Gambar 24. Properti ruang kerja Gunawan.....	81
Gambar 25. Keterangan waktu <i>setting</i> ruang tengah rumah Gunawan.....	82
Gambar 26. <i>Establish setting</i> ruang tengah rumah Gunawan	83
Gambar 27. Itje, Saka, dan Satya akan menonton video Gunawan	83
Gambar 28. Properti ruang keluarga rumah Gunawan.....	85
Gambar 29. Keterangan waktu dan tempat kantor Saka	86

Gambar 30. <i>Setting</i> meeting desk kantor Saka.....	87
Gambar 31. <i>Setting</i> meeting desk kantor Saka.....	87
Gambar 32. Properti meeting desk kantor Saka.....	89
Gambar 33. Keterangan tempat dan waktu <i>setting</i> rumah Satya	90
Gambar 34. Satya sedang mengajar Rian di ruang keluarga	91
Gambar 35. Properti ruang keluarga rumah Satya	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pabrik baju, bank, rumah Tatang, rumah Gunawan.....	36
Tabel 2. Ruang tengah rumah Gunawan	39
Tabel 3. Kamar tidur rumah Satya, ruang makan rumah Satya	40
Tabel 4. Pabrik b, rumah Gunawan, pegadaian, masjid.....	41
Tabel 5. Ruang makan rumah Gunawan	43
Tabel 6. Kantor Saka, rumah Satya.....	43
Tabel 7. Rumah Itje, kamar kosan, rumah Pak Edi, toko elektronik, KUA.....	44
Tabel 8. Rumah Saka, rumah Satya	46
Tabel 9. Ruang kerja rumah Gunawan, dapur rumah Gunawan	47
Tabel 10. Toko mainan, toko kamera, rumah Tatang, rumah Gunawan.....	48
Tabel 11. Warung makan Itje, kantor Saka, butik, restoran, rumah sakit.....	50
Tabel 12. Rumah sakit, rumah Gunawan	52
Tabel 13. Kabin Satya, rumah Saka, rumah Gunawan	53
Tabel 14. Rumah Gunawan, toko mebel, warung makan Itje.....	55
Tabel 15. Kamar hotel, rumah Ayu.....	56
Tabel 16. Sajian data <i>setting</i> interior 1980-an, 1990-an, 2022	57
Tabel 17. Hasil analisis <i>setting</i> tahun 1980-an, 1990-an, dan 2022.....	94

DAFTAR ACUAN

Buku

- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Edited by Tugas Suprianto. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Budiwiyanto, Joko. 2011. "Desain Interior 1." In *Desain Interior 1*, 97–144. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Joang, Bintang B. Doena dan Han Revo. 2017. *Tata Artistik Film & TV*. PT. Jembatan Bintang Sentosa.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. 3rd ed. Jakarta: Gramedia.
- Noorwatha, I Kadek Dwi. 2018. *Pengantar Konsep Desain Interior*. Denpasar - Bali: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar Jl. Nusa Indah, Denpasar-Bali 80235 www.isi-dps.ac.id.
- Parasian, Han Revo Joang dan Ezra. 2018. *Modul Tata Artistik Film*. Jakarta: Pusbang Film.
- Prasetyo, Himawan, Tri Hartini, Antar Nugroho, Septi Indrawati, Enny Sukasih, Yudhistiro Tri Nugroho, Yoses Tanzaq, Shinta Dwi Prasasti, Jusman Mahmud, and Theresia Sri Suharini. 2021. "Bangunan-Bangunan Indis Di Kota Yogyakarta."
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Edited by Agustinus Dwi Nugroho. 2nd ed. Montase Press.
- Sani, Asrul. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Yayasan Citra.
- SKKNI - Tata Artistik Film. 2019. *Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Yogyakarta Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. CV. Alfabeta.

Yayat. 2017. *Artistik Film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Jakarta.

Jurnal

Sagita, Rio Putra, and NRA. Candra DA. 2018. “Visualisasi *Setting* sebagai Penunjuk Waktu dalam Film *Aach Aku Jatuh Cinta*.” *Capture : Jurnal Seni Media Rekam* 9 (2): 92.

Selly Dwi Carmila, Mursalim, Alfian Rokhmansyah. 2018. *Transformasi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Ditya Mulya menjadi Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa: Kajian Ekranisasi*. Jurnal Ilmu Budaya 2 (8): 381–88.

Widyaevan, Dea Aulia, and Iqbal Prabawa Wiguna. 2022. “Interior Mise-En Scene in Asian Horror Film’S *Settings*.” *Capture : Jurnal Seni Media Rekam* 13 (1): 51–70.

Skripsi

Adimasara, B P. 2020. “*Setting* Sebagai Penunjuk Status Sosial dalam Film *Athirah*.”

Pramesti, K P. 2019. “Properti sebagai Penguat *Setting* Waktu dalam Film *Dilan 1991*.”

Sani, R. 2017. *Analisis Naratif Peran Bapak dalam Film Sabtu Bersama Bapak*.

Internet

Admin. 2023. “Arsitektur Indis.” 2023.
<https://penelitianpariwisata.id/arsitektur-indis/>.

FalconPictures. n.d. “Falcon Pictures.” Diakses 6 Januari, 2024.
<https://falcon.co.id/>.

Gramedia. “Kenali Kelebihan Kayu Jati dan Cara Merawatnya Agar Tetap Awet,” 13 Desember 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/kelebihan-kayu-jati/>.

Gramedia. “Mengenal Kayu Mahoni sebagai Bahan Furnitur Rumah,” 11 Mei 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/kayu-mahoni/>.

KBBI. n.d. “Arti Kata Waktu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” <https://kbbi.web.id/waktu>.

“Kehidupan Perajin Tikar Wanita di Pantai Cermin – Media Center,” 23 Desember 2022. <https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2022/12/23/kehidupan-perajin-tikar-wanita-di-pantai-cermin/>.

Narasumber

Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn., Dosen Desain Interior ISI Surakarta. Wawancara, 20 Februari 2024.

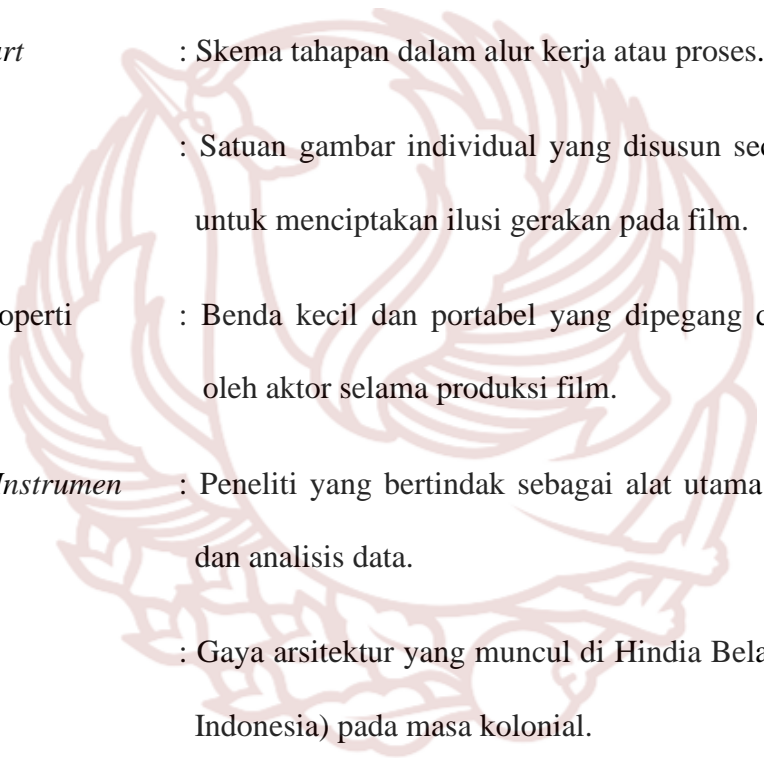
Han Revo Joang, Penata Artistik. Wawancara, 12 Juni 2024.

Yayat, M.Sn., Penata Artistik. Wawancara, 9 Juni 2024.

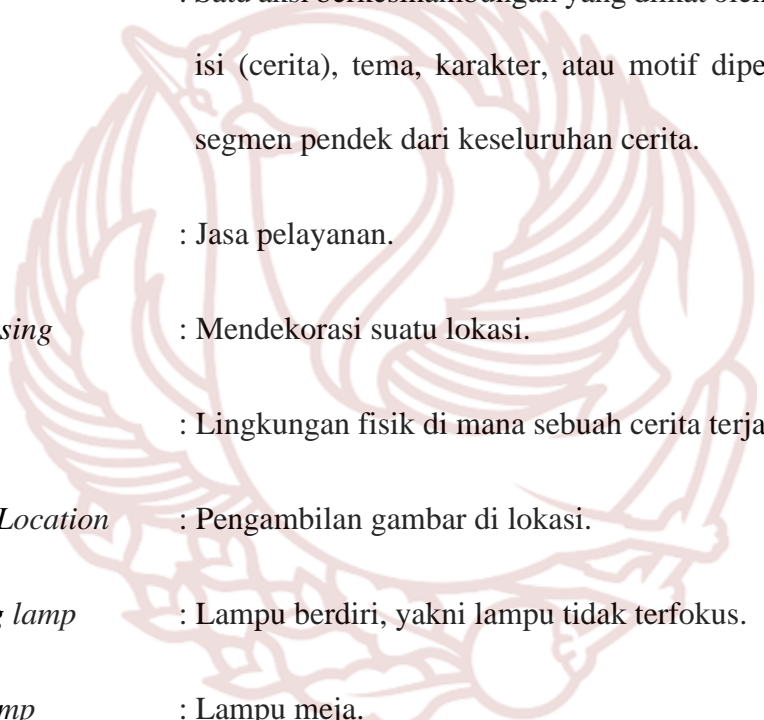
Filmografi

“Prime Video: *Sabtu Bersama Bapak*.” Diakses 18 Juni 2024. <https://www.primevideo.com/-/id/detail/Sabtu-Bersama-Bapak/0Q7ZSFOVXGDACQWQMBSF94BMG9>.

GLOSARIUM



<i>Action</i>	: Tindakan yang didorong oleh motif untuk meraih hasil yang diinginkan.
<i>Capture</i>	: Menangkap, yakni mengubah informasi menjadi bentuk yang dapat diproses dan dianalisis.
<i>Flowchart</i>	: Skema tahapan dalam alur kerja atau proses.
<i>Frame</i>	: Satuan gambar individual yang disusun secara berurutan untuk menciptakan ilusi gerakan pada film.
<i>Hand Properti</i>	: Benda kecil dan portabel yang dipegang dan digunakan oleh aktor selama produksi film.
<i>Human Instrumen</i>	: Peneliti yang bertindak sebagai alat utama pengumpulan dan analisis data.
<i>Indische</i>	: Gaya arsitektur yang muncul di Hindia Belanda (sekarang Indonesia) pada masa kolonial.
<i>Keyboard</i>	: Perangkat masukan untuk memasukkan data ke dalam komputer.
<i>Looks</i>	: Tampilan.
<i>Meeting Desk</i>	: Meja Rapat, yakni untuk mengadakan rapat dan diskusi.
<i>Men-care</i>	: Perawatan diri dan perawatan pribadi untuk pria.



<i>Mood</i>	: Suasana atau perasaan emosional yang tercipta pada penontonnya.
<i>Mouse</i>	: Perangkat input pada komputer sebagai alat penunjuk dokumen.
<i>Over the Top</i>	: Layanan <i>streaming</i> yang diakses melalui internet.
<i>Scene</i>	: Satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif diperlihatkan oleh segmen pendek dari keseluruhan cerita.
<i>Service</i>	: Jasa pelayanan.
<i>Set Dressing</i>	: Mendekorasi suatu lokasi.
<i>Setting</i>	: Lingkungan fisik di mana sebuah cerita terjadi.
<i>Shot on Location</i>	: Pengambilan gambar di lokasi.
<i>Standing lamp</i>	: Lampu berdiri, yakni lampu tidak terfokus.
<i>Table lamp</i>	: Lampu meja.
Tata Artistik	: Tampilan dan nuansa visual sebuah film yang meliputi desain set, desain kostum, desain pencahayaan, dan sinematografi.
<i>VCD Player</i>	: Pemutar video <i>compact disc</i> , yakni untuk memutar sebuah gambar video.

VHS : *Video home system*, yakni standar untuk merekam dan memutar audio video.

Vintage : Sesuatu yang berasal dari masa lalu dan sering dianggap bernilai atau memiliki kualitas yang khas.



LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ahmad Ariyanto S.Sn., M.Sn.

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Februari 2024

Tempat : Kampus ISI Surakarta

Tema : Gaya interior tahun 1980-an, 1990-an, dan 2022

1. Dari yang dibaca di tahun 1980-an itu menggunakan gaya interior kontemporer, kontemporer itu apa? Dan kalo memang bukan gaya kontemporer, gaya interior apa yang digunakan pada tahun 1980-an?

Jawab: Apakah di tahun 1980 itu adalah kontemporer? Saya sebut iya, karena kontemporer di era tahun 80 itu. Kontemporer itu sesuatu yang saat ini sedang digemari atau sedang berjalan, itu kontemporer. Nah di tahun 80, kontemporeranya pasti akan berbeda dengan kontemporer di saat ini. Mungkin kontemporer di saat dulu itu yang dinamakan kekinianya, yang baru nge-hits, yang baru nge-trend, itu misalkan sesuai gaya hidup mereka pada waktu itu. Jadi kontemporer itu bisa dipengaruhi oleh dari dalam negeri sendiri atau dari luar negeri. Kaitannya dengan rumah pada waktu itu, sebuah rumah yang modern tahun 80 contohnya kalau orang kaya itu pasti punya kulkas, punya TV, TV-nya itu beranjak mulai dari TV yang hitam putih ke berwarna, dengan TV tabung ya. Jadi jangan sampai ada TV flat di tahun 80, karena di tahun 80an gak ada TV flat. Pakai TV tabung itu paling besar 21 inch, baru keluar ya paling besar 21

inch di tahun-tahun pertengahan 80 ya, akhir 80 muncul yang agak gede TV-nya, ada 29 inch jadi agak lebih gede. Nah jadi , kontemporer itu adalah kekinian yang saat ini berlangsung, begitu juga di tahun 2024 yang saat ini berlangsung.

2. Ciri dari gaya interior di tahun 1980-an itu seperti apa?

Jawab: Cuma di tahun 1980 itu memiliki ciri yang khas, yang berbeda dengan kontemporer yang sekarang. Jadi di tahun 1980 itu misal kalau rumah sukanya pakai kaca-kaca ribben. Jadi biasanya warna gelap seperti itu membuat privasi. Di tahun 80 dengan gencarnya produk-produk luar masuk mulai dari lirik lagu, kemudian video, yang kemudian mempengaruhi anak-anak muda pada waktu itu dan juga mempengaruhi rumah tentu saja. Rumahnya akan berbeda. Rumah dia juga akan melihat referensi dari video, melihat referensi dari majalah-majalah yang dari luar masuk itu. Di tahun 80 muncul satu material namanya *plywood*, kayu lapis, triplek. Tahun 80-an ini mulai menggunakan model-model yang kotak, yang bentuknya bisa disusun, kemudian ada hal-hal lain. Misalkan mebel itu bisa dikenut dan misalkan kalau melihat mebel pada waktu itu yang sangat *booming* untuk kursi dan mebel itu. Terus misalkan pembentuk ruang ya. Pembentuk ruang itu lantai, dinding, dan *ceiling*, plafon ya. Lantai itu kalau di tahun 80-an itu orang yang menengah, menggunakan ukuran 20x20. Nama materiannya adalah Portland PC. Kemudian orang yang lebih kaya lagi materiannya

pakai marmer. Warnanya kuning, karena di luar kuning itu jarang orang pakai. Warnanya agak krem berhubung ke kuningan.

3. Transisi perubahan gaya interior dari tahun 1980-an sampai tahun ini yang paling menonjol terlihat pada tahun berapa dan kenapa pada tahun tersebut terlihat sangat menonjol perubahannya?

Jawab: Di tahun 80 dan 90 terlihat transisi perubahannya, ya. Karena dia udah punya cirinya sendiri. 80 ini trendnya sendiri. 90 ini trendnya sudah bergeser dari sisi macam-macam. Contoh kecil lainnya dari sisi musik dan lain-lain yang sudah bergeser pada tahun tersebut.

4. Apakah di tahun 1990-an gaya interiornya berbeda dengan tahun 1980-an?

Jawab: Antara 80-an akhir sampai masuk 90-an itu pergulatan besar di Indonesia. Pergulatan besar di industri. Dan itu pengaruhnya banyak terhadap rumah.

5. Kalo di tahun 2020an ini gaya interiornya model apa namanya?

Jawab: Kontemporer. Tetapi pengembangan kontemporernya sekarang ada yang namanya arsitektur atau interior industrial. Jadi di tahun ini yang namanya kontemporer itu macam-macam. Ada tradisional kontemporer kayak kampus kita ini. Ini kan seperti rumah Jawa gitu, pakai bentuk joglo atapnya, terus pilar-pilarnya juga enggak cuma kotak doang, seakan-akan ada ukirannya di situ. Ini kontemporer tradisional. Terus ada juga kontemporer modern. Modern itu di era ini. Tapi modern yang di Indonesia beda dengan modern ketika modernnya

di barat. Jadi modern-modern kontemporer, ada modern minimalis, ada minimalis kontemporer.

6. Ciri dari gaya interior di tahun 2020-an itu seperti apa?

Jawab: Prinsipnya di tahun 2020 itu prinsipnya adalah bangunannya sudah sangat terstruktur. Indonesia sudah punya kesadaran bahwa untuk membangun rumah sudah menggunakan struktur arsitek yang ideal. Struktur arsitek yang ideal itu bisa ditandai dari yang pertama adalah dinding-dinding sudah siku semua. Yang dimaksud siku itu misalnya seperti semuanya sudah selesai gitu. Sudah selesai, maksudnya sudah dicat, sudah ada lantainya, sudah ada plafonnya, itu bisa diartikan sudah masuk di era-era 2000 ke atas gitu. Kemudian material-materialnya juga bisa dilihat ya, materialnya memang ada sebagian yang masih menggunakan kayu tetapi untuk jendela dan lain-lain itu sudah sepenuhnya menggunakan kaca. Modern minimalis, jadi minimalis itu sebetulnya gini. Minimalis itu akan lebih banyak menggunakan bentuk-bentuk yang kotak. Minimalis ya, bulat enggak sih. Kalau bulat itu posisinya adalah di modern.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Yayat M.Sn.

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Juni 2024

Tempat : *Google Meet*

Tema : Dekorasi dan properti pada *setting*

1. Dalam membuat *setting* perlu adanya dekorasi dan properti, biasanya agar dekorasi memberikan *looks* yang sesuai dengan tahun tertentu itu berdasarkan apa?

Jawab: Artistik itu kan selain *looks* sesuai dengan *mood*-nya. Karena, contohnya untuk *looks* sama *mood* film drama romantis, film horor, film action itu *looks* dan *mood*-nya berbeda ya. Nah, tapi kalau untuk artistik ada kesamaan, kita mesti nyari referensi visual tahun tersebut. Referensi visual itu kan tergantung tokoh itu siapa. Misalnya set tentang ruang tamu, kamar tidur, atau kantor. Itu kan beda.

Contoh set ruang makan, ya. Jadi untuk menentukan *looks* tahun 1980-an, tentunya seorang *art director* atau desain artistik itu harus lihat referensi visual yang ada. Jadi harus *searching* ya, tahun 1980-an untuk *furniture* di ruang makan itu kayak gimana sih? Nah referensinya itu. Tapi, itu tidak cukup. Kita harus tahu juga siapa yang makan. Yang makan itu pengusaha, orang biasa, atau orang miskin, gitu kan ya. Nah setnya tuh berbeda, gitu. Jadi, yang pertama kita lakukan, ketika ada skenario, terus kita *breakdown* set ruang makan itu. Tentunya kalau

misalnya orang yang makan itu menengah ke atas, atau orang kaya, ya. Set di *table manner*-nya kan berbeda, ya. Piringnya, terus sendok garpu, terus termasuk menu makanannya juga berbeda, gitu, dengan orang yang menengah ke bawah. Makannya di situ, selain *looks*, ada *mood*, ya. *Mood* itu suasana. Suasana makan orang kaya sama suasana makan orang biasa-biasa aja berbeda. Gitu. Jadi harus jelas dulu di situ untuk research. Ini set ruang makan untuk siapa? Nah, baru bisa di *breakdown*.

2. Kalau membuat *setting* tahun lampau seperti tahun 1980-an dan 1990-an, adakah cara selain melalui riset?

Jawab: Selain riset, pertama kita baca skenario, ya. Terus di-*breakdown*. Misal, *breakfast* atau *lunch*, atau *dinner* itu berbeda. Jadi, perjelas dulu suasana makannya. Memang mejanya sama. Tapi, *table manner*-nya kan berbeda. Misalnya, kalau makan malam orang kaya *lighting*-nya yang berbeda kaya *candle light*, atau lainnya. Kalau pagi, yang berbeda paling dimenunya.

Contoh, makan malam, biasanya lebih meriah. Kemudian di situ yang makan berapa orang, siapa saja yang makan. Itu mesti ditentukan juga.

Karena kan perpertinya harus sesuai dengan kebutuhan skenario, ya.

3. Fungsi *setting* itu bermacam-macam, salah satunya adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu. Supaya bisa memberikan kesan ruang dan waktu tertentu yang paling penting untuk diperhatikan itu apa?

Jawab: Yang paling penting diperhatikan itu adegan makannya. Nanti ceritanya kayak gimana. Contoh makan burger di tempat itu suasana makannya lagi santai, atau di dalam suasana makan itu ada adegan berantem atau bertengkar. Nah, itu harus tahu. Kan makan itu macem-macem, ya. Ada makan misalnya pulang kerja, makan disediakan, gitu kan. Atau tiba-tiba ada acara makan malam sama keluarga. Nah, itu... Jadi, intinya artistik itu kita mem-*breakdown* skenario sesuai dengan kebutuhan skenario itu. Jadi, benar-benar harus jelas suasana makan itu bagaimana suasananya.

4. Di tahun 1980-an, 1990-an, 2022 kalau untuk *setting* ruangan di rumah-rumah apakah ada sesuatu yang identik yang menunjukkan tahun tersebut?

Jawab: Ini gak bisa menjabarkan langsung. Harus lihat referensi di internet tahun 1980, 1990, 2020 identitasnya apa. Yang paling sederhana, siapa penghubungannya di situ, pasti ada kalender. Di situ *looks* kalendernya berbeda setiap tahunnya. Kemudian jam di tahun tertentu saja berbeda. Jangan terjebak hanya di interior saja. Kostumnya saja berbeda tahun 80 dengan 90. Gaya rambutnya juga berbeda. Jadi, yang namanya artistik ada set dekor, ada kostum, ada *make-up*, ada set dress. Itu harus satu kesatuan. Tidak mungkin tahun 80, setnya sudah benar tahun 80, tapi gaya orang makannya kayak gaya film drama korea gitu. Artistik itu hanya ngebahas masalah ruang aja. Tapi total yang ada di situ apa saja. Terus orang kan kaitannya dengan kostum, *make-up*, dan gaya rambutnya. Jadi harus sinergi.

5. Properti-properti di tahun 1980-an dan 1990-an itu identiknya seperti apa? Contoh mebel-mebel di tahun tersebut biasanya cirinya seperti apa?

Jawab: Yang saya tahu sih, 80-an 90-an kayak ligna *furniture*, ya. Ligna, kayak gitu.

6. Kalau properti di tahun 2020-an cirinya seperti apa?

Jawab: Kalau 2020-an sudah lebih terlihat minimalis ya.

7. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1980-an, ruang makan rumah Itje)
Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1980-an?

Jawab: *Setting* ini kelihatannya *Japanese style*. Terus *looks*-nya klasik. Jadi, selain set-nya, cahayanya mempengaruhi. Ini pasti lagi makan malam. Jadi, kalau saya lihat di sini, itu bisa mem-*breakdown* bahwa *looks* dari dekor sama set-dress ini klasik. Dilihat dari model mejanya, ya, model kursinya itu klasik. Selain itu tanda-tanda klasik, coba lihat di kiri atas, itu ada jam dindingnya. Secara *looks* ni tahun berapa saja bisa, gitu. Maksudnya, tahun sekarang pun bisa. Ini bisa mewakili tahun 80-an bisa. Tidak salah. Cuman bisa dipakai tahun berapa saja ini bisa. Cuman ini dari segi *looks*, itu klasik. *Looks*-nya klasik. Sebenarnya ini sangat mudah. Tinggal mem-*breakdown* saja aja. Kursinya klasik. Tahun lama. Lantai-nya juga kan lantai yang klasik. Tapi, secara konsep universal itu bisa aja orang mengaku ini tahun 70-an. Bahkan bisa ini tahun 2000.

8. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1980-an, ruang makan rumah Pak Edi)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1980-an?

Jawab: Kalau secara dekorasi dan properti itu bisa menunjukkan. Kalau propertinya agak kurang ya, biasanya kan kalau ngobrol itu ada gelas, ada bunga gitu kan ya. Di mejanya tuh di set-dressnya ya. Kalau set-dress yang belakang tuh udah bagus ada *frame*, ada lampu-lampu meja gitu kan.

9. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1990-an, ruang kerja rumah Gunawan)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1990-an?

Jawab: Antara tahun 80-an sama tahun 90-an. Karena di sini tidak ada identitas visual.

10. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1990-an, ruang tengah rumah Gunawan)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1990-an?

Jawab: Ini dari 70-an sampai 90-an tuh hampir sama sih. Di 70-an tuh gaya rambutnya, kostumnya aja yang membedakan. Kemudian TV itu yang 40 gitu ya 90-an tuh masih kayak gitu. Kalau 90-an TV-nya lebih agak modern, agak kotak. Tapi tahun 90-an itu masih gitu cuman kalau rumah sebegini biasanya TVnya udah modern udah *full color* tapi masih tabung ya belum TV LED. Dekorasinya termasuk *Vintage*. *Vintage* ini lebih cocok, karena kalau klasik itu lebih ke ukiran kursi jepara atau kursi kayak roma *Vintage*.

11. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 2022, *meeting desk* kantor Saka)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 2022?

Jawab: Ini benar, bisa diklaim ini tahun modern, karena ini tidak mungkin tahun 70an kayak gini. Tapi secara konsep benar total, karena monitor komputernya gak mungkin di tahun 80an, itu pasti tahun 2000 ke atas. Jadi itu dapat mencerminkan waktu tersebut sedangkan di yang sebelumnya itu secara konsep gak salah set yang kamar dan set yang ruang makan, tetapi itu bisa di tahun berapa saja.

12. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 2022, ruang keluarga rumah Satya)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 2022?

Jawab: Setnya sih udah bener, TV nya oke udah bisa 2022. Gayanya minimalis lampu *standing lamp* udah minimalis. Jadi minimalis itu hampir gak ada ornamen, hampir gak ada ukiran.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Han Revo Joang

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Tempat : *Zoom*

Tema : Dekorasi dan properti pada *setting*

1. Dalam membuat *setting* perlu adanya dekorasi dan properti, biasanya agar dekorasi memberikan *looks* yang sesuai dengan tahun tertentu itu berdasarkan apa?

Jawab: Bisa ketika membaca skenario, melakukan analisa, kemudian biasanya analisa itu menyangkut kejadian, waktu kejadian, tahun berapa, terus kebudayaan, di mana, lingkungannya seperti apa, terus pendidikan, mungkin penghasilan si tokoh itu sampai seberapa, itu semua akan mempengaruhi set dan dekoranya. Hasil ini kemudian dibicarakan setelah si perancang artistik melakukan analisa, kemudian dibicarakan bersama-sama dengan sutradara. Karena sutradara kan pimpinan kreatif, jadi dia punya misi dan visi sendiri. Mungkin si penata artistik atau perusahaan desainernya punya visi, terus kemudian diskusi, lahirlah visi bersama. Tapi lebih dominan visi sutradara. Dari visi itu kemudian dibuatlah desain set, desain-desain set, desain-desain properti, itu yang akan menjadi rancangan awal, nanti tumpuannya desainnya seperti itu. Faktor-faktor yang lain adalah biasanya riset, kalau misalnya menyangkut sama waktu yang sudah lewat, waktu yang

sudah lalu, biasanya ada riset. Riset itu misalnya kejadiannya mungkin 10 tahun yang lalu, atau 5 tahun yang lalu, biasanya ada riset. Kemudian ada lagi pengaruh gaya. Biasanya gaya itu ditentukan ketika mereka ngobrol tadi, diskusi. Makanya ada perbedaan antara penata artistik atau perusahaan desainer dengan sutradara, mungkin sutradara punya gaya sendiri, meskipun mungkin gaya-nya gaya lampau, tapi sutradara maunya gaya-nya mungkin ada gaya-gaya yang agak kekinian, bisa saja seperti itu. Makanya ada di dalam desain artistik ada yang dinamakan *looks and style*.

2. Kalau membuat *setting* tahun lampau seperti tahun 1980-an dan 1990-an, adakah cara selain melalui riset?

Jawab: Biasanya kita akan memposisikan diri sebagai penonton. Mungkin ada penonton-penonton yang seperti saya umur udah 50-an, pernah ngerasain tahun 80-an itu sebetulnya ciri-cirinya apa, ada idiom-idiom apa di situ. Mungkin waktu itu tahun 80-an, misalnya, masih TVRI, televisinya masih televisi tabung, itu ada idiom-idiom, ada properti-properti yang jadi penanda kurun waktu itu. Terus mungkin yang paling gampang sih biasanya ada kalender, itu paling gampang banget. Terus tahun 90-an apa? Tahun 90-an mungkin ada, tahun 98 gitu, mungkin ada berita, biasanya juga ada berita-berita yang berkaitan dengan kejadian waktu itu, misalnya mungkin lagi baca koran, mungkin tahun 90-an ada berita apa ya? Ada berita persemian RCTI, atau apa gitu. Atau mungkin tahun 98 ada berita bakar-bakaran Orde Baru Runtuh,

itu yang bisa jadi penanda. Penanda-penanda itu kan bisa dicari, yang gampang diingat. Kalau kecuali riset sih nggak ada. Kecuali riset, ini pemikiran kita sendiri, riset kan termasuk baca buku, jadi mungkin kita juga perlu mengingat-ingat. Tapi kalau waktu yang telah lewat, mau nggak mau, riset paling nggak kita tahu atau nanya orang-orang minimalnya. Kalau tanpa riset kayaknya agak sulit. Riset kan minimal kita baca lembaran sejarah, kira-kira waktu itu ada apa. Jangan sampai misalnya, maunya tahun 90-an tapi sudah ada gojek, misalnya orang ngantar Go-Food. Ya itulah kira-kira, kalau menurut saya riset penting.

3. Fungsi *setting* itu bermacam-macam, salah satunya adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu. Supaya bisa memberikan kesan ruang dan waktu tertentu yang paling penting untuk diperhatikan itu apa?

Jawab: Yang pasti ada perbedaan misalnya kita mau bikin zaman sekarang sama zaman waktu sebelumnya, mungkin 10 tahun yang lalu. Kalau di artistik, kita pasti akan memilih set gaya, misalnya mungkin arsitektur bangunannya, arsitektur tahun itu, lalu propertinya mungkin televisinya masih televisi tabung, lalu mungkin ada alat rakit nyamuk, atau ada motor tahun-tahun segitu, itu paling gampang. Juga kalau di artistik, kalau di kamera dibantu sama warna biasanya, ada pewarnaan di kamera, atau pewarnaan di *editing*. Jadi ada yang namanya *color correction*, ada *colorist*-nya, yang mungkin mengubah warna tampilannya jadi mungkin lebih *monochrome*. Jadi dari saya sebagai

artistik, saya kasih barang-barang yang sesuai, kemudian dari gambar kamera atau *editing*, kasih warna yang berbeda.

4. Di tahun 1980-an, 1990-an, 2022 kalau untuk *setting* ruangan di rumah-rumah apakah ada sesuatu yang identik yang menunjukkan tahun tersebut?

Jawab: Selalu melihat *furniture*, misalnya sofa jaman itu seperti apa. Tahun

1980-an mungkin masih banyak sofa-sofa, belum sofa tapi kursi ukiran-ukiran, ukiran jepara waktu itu. Waktu itu saya ingat banget tahun 1980-an kalau masuk ke rumah orang kaya, selalu ada ukiran jepara, ada kursi-kursi jepara. Beda dengan sekarang lebih minimalis. Kalau sekarang minimalis, terus ada arsitekturnya pun beda. Mungkin waktu itu masih langit-langitnya masih polos, kalau sekarang langit-langitnya sudah ada lampu yang ada di dalam, tapi waktu itu lampunya masih lampu kristal.

1990-an masih agak mirip-mirip sedikit. Kayak dulu itu tahun 70-an, masih ada saluran air di rumah itu kalau dari atap turun ke bawah belum pakai pralon, jadi waktu itu belum ada pralon. Masih pakai rantai, supaya airnya nggak ke mana-mana, jadi dari atas ke bawah pakai rantai. Kayak gitu-gitulah, itu mesti diperhatikan. Beda kalau sekarang, rumah-rumahnya kayak istana-istana yang atapnya udah tinggi-tinggi, langit-langitnya tinggi, itu yang cenderung Eropa, atau yang mau ada yang gaya minimalis ada. Jadi ada interior rumah, ada propertinya, mungkin bisa diperhatikan dari gelas-gelasnya, gelas-gelas zaman waktu itu

mungkin masih ada gelas gelas blimbing. Gelas blimbing itu topnya tahun 80-an, yang bawanya kayak blimbing. Saya biasanya nyebutnya gelas blimbing. Itu kira-kira, jadi ada propertinya, ada interior.

5. Properti-properti di tahun 1980-an dan 1990-an itu identiknya seperti apa? Contoh mebel-mebel di tahun tersebut biasanya cirinya seperti apa?

Jawab: Mebel seingat saya sih biasanya kayu, kayu-kayu gitu. Mebelnya kayu atau ada kaca. Kayu atasnya kaca, kayak gitu. Ciri-ciri pastinya sih lihat film-film itu aja. Karena 80-90 masih terlalu dekat ya. Jadi waktu itu antara 80-90, kemajuannya itu nggak secepat sekarang.

6. Kalau properti di tahun 2020-an cirinya seperti apa?

Jawab: Kalau 2020-an lebih ke praktisnya. Kalau menurut saya lebih minimalis. Meskipun ada mungkin beberapa orang yang suka, orang-orang tertentu yang mungkin umurnya udah berumur, tapi masih suka yang kayu-kayu besar, dari satu kayu utuh, bikin mebel, mungkin masih ada. Tapi kalau anak-anak sekarang, anak-anak yang umurnya sekarang 20-30 gitu, lebih cenderung minimalis mereka. Yang penting lebih ke fungsi aja. Lebih ke fungsi dan lebih ke nggak banyak warna.

7. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1980-an, ruang makan rumah Itje)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1980-an?

Jawab: Dari semuanya. Kalau menurut saya sudah menunjukkan tahun itu. Tapi bisa lebih lama lagi. Kalau ini disebut tahun 70-an itu masih bisa. Kenapa? Kalau arsitektur rumah sama lemari itu sama jamnya mungkin tahun 60-an juga bisa. Berarti? Memang agak lambat ini perkembangan

dari tahun 60-an, 70-an. Tidak ada yang mutlak yang bisa menunjukkan ini tahun 1980-an. Tidak ada, kecuali tadi informasi berita, informasi kalender baru bisa mutlak. Tapi kalau cuma arsitektur bisa, properti atau arsitektur bisa luwes. Akan tetapi ini tetap bisa dikatakan tahun 80-an.

8. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1980-an, ruang makan rumah Pak Edi)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1980-an?

Jawab: Ini udah cukup. Secara warna kan juga, warna-warna *monochrome*. Dekorasinya termasuk *Vintage*. *Vintage* itu yang udah telah berlalu. *Vintage* itu lebih ke rekamannya. Misalnya bikin film tentang 80-an atau tahun 70-an. Nah, bikinnya set *Vintage*. *Vintage* itu telah lalu. *Vintage* itu bangunan kayak rekaman yang telah lalu. Tapi kalau sekarang masih dipakai ya bilanganya klasik. Kalao untuk properti yang menarik, misalnya kursi, terus taplak meja yang dibikin kristik. Ya itulah yang dianyam pakai jarum itu. Yang menarik juga foto-foto di belakang. Foto-foto dengan figura fotonya yang bukan zaman sekarang. Figura foto zaman dulu. Terus ada lampu, kap lampu yang bukan zaman sekarang juga.

9. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1990-an, ruang kerja rumah Gunawan)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1990-an?

Jawab: Masih bisa.

10. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 1990-an, ruang tengah rumah Gunawan)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 1990-an?

Jawab: ga beda jauh dengan yang 80-an sih, masih bisa disebut *Vintage* juga.

Cuman untuk televisi ya, benar, masih televisi di tahun segitu.

Bentuknya masih tabung dan udah *full color*.

11. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 2022, *meeting desk* kantor Saka)

Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 2022?

Jawab: Mereka kan sudah menampilkan itu, layar monitor yang LED. Terus meja-nya kan sudah lebih fungsional. Terus ada interiornya sudah kayak industrial.

12. (Menunjukkan gambar *setting* tahun 2022, ruang keluarga rumah Satya)

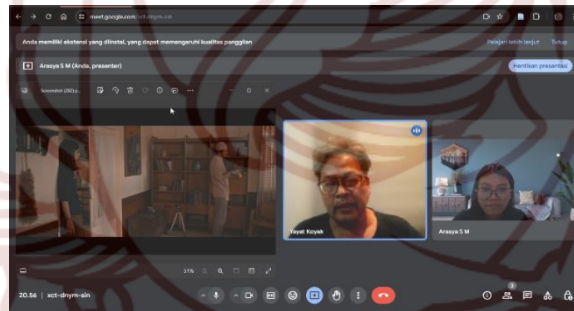
Apakah *setting* ini sudah menunjukkan tahun 2022?

Jawab: Warnanya aja udah beda ya sama dua gambar sebelumnya. 80-an sama 90-an kan tadi warnanya cenderung mono. *Monochrome*, warna-warna kuning, coklat gitu kan. Tapi begitu ini kita ngelihat ada nuansa warna biru gitu kan. Ya kelihatan dari warna aja udah beda. Jadi secara warna udah beda, secara set apalagi udah beda. Televisinya udah LED. Terus udah ada kursi makan bayi. Udah ada lampu, lampu sudut. Lampu sudut yang seperti ini. Itu kan lampu-lampu sudut tahun 2000-an. Lampu, terus ada apa itu? Kotak-kotak itu apa tuh? Lemari ya? Iya, buat naruh botol-botol gitu. Ya pokoknya udah bisa.

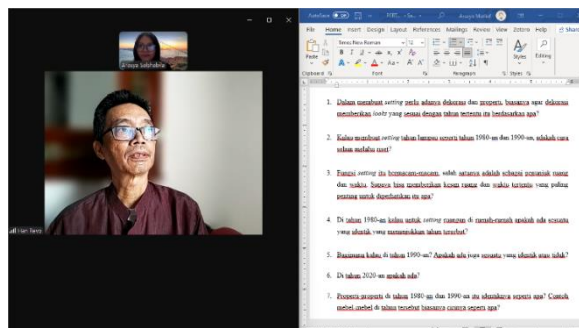
Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Narasumber



Wawancara dengan Ahmad Fajar Ariyanto selaku Dosen Interior
dilakukan di Kampus ISI Surakarta
Tanggal 20 Februari 2024 pukul 13.00 WIB



Wawancara dengan Yayat selaku Penata Artistik
dilakukan *via google meet*
Tanggal 9 Juni 2024 pukul 16.00 WIB



Wawancara dengan Han Revo Joang selaku Penata Artistik
dilakukan *via zoom*
Tanggal 12 Juni 2024 pukul 12.30 WIB